

BAB III

SISTIM JUAL BELI HASIL PERKEBUNAN TEMBAKAU DI DESA RAJUN PASONGSONGAN SUMENEP

A. Gambaran Umum Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

1. Kondisi Geografis Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Kabupaten Sumenep Madura adalah kabupaten yang berwawasan ramah lingkungan keadaan geografi di Sumenep mencakup aspek keadaan alam dan Sumber Daya Alam (SDA). Faktor iklim yang mencakup antara lain aspek lamanya musim kemarau dan musim penghujan serta banyaknya curah hujan juga akan berpengaruh terhadap lingkungan seperti tingkat kesuburan lahan, kekeringan, banjir dan sebagainya yang pada gilirannya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara tidak langsung faktor iklim berpengaruh pada segala aspek keadaan di tiap kecamatan dan desa.

Keadaan geografis Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, keadaan cuaca beriklim tropis yang meliputi musim kemarau dan musim hujan. Biasanya masyarakat Madura khususnya di Desa Rajun pada musim kemarau menanam tembakau dan pada musim hujan menanam padi dan bahan pokok lainnya seperti

sayuran, ketela maupun ubi-ubian. Pada saat musim kemarau ini yang dimanfaatkan para petani di Desa Rajun untuk menanam perkebunannya dengan hasil tembakau, karena pada umumnya penduduk di desa tersebut bermata pencarian sebagai petani dengan wilayah sawah atau perkebunan mereka yang cukup luas untuk ditanami berbagai bentuk tanaman.

Letak geografis desa Rajun yang berada di kecamatan Pasongsongan ini mempunyai luas sekitar 119.03 km² dan luas desa Rajun sekitar 7,51 km². Sedangkan luas persawahan atau perkebunan di Desa Rajun ini hampir 20% dari wilayah luas pemukiman warga desa Rajun sekitar ± 2,1 km², maka dari itu sebagian luas wilayah pemukiman desa Rajun adalah persawahan atau perkebunan para warga masyarakat di desa ini memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam dengan menanam berbagai kebutuhan pangan seperti padi, cabe, tomat dll terutama tembakau yang baik tanahnya untuk ditanami tembakau.

Desa Rajun kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep ini terletak di pulau Madura yang letaknya diantara 113°32'54'' BT - 116°16'48'' BT dan diantara 4°55'LS - 7°24' LS dengan batas-batas sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Laut Jawa/Laut Flores ,

sebelah selatan selat Madura dan sebelah barat kabupaten Pamekasan.¹

Desa Rajun yang berada di kecamatan Pasongsongan ini berada di bagian daratan, karena kabupaten Sumenep terbagi dua bagian. Bagian Daratan dan bagian Kepulauan. Bagian daratan, dengan luas 1.146,927065 km² terbagi atas 18 kecamatan yaitu Ambunten, Bluto, Dasuk, Guluk-Guluk, Rubaru, Pasongsongan dll. Sedangkan bagian Kepulauan dengan luas 946,530508 km² yaitu salah satunya Kangean, Gayam dll. Kecamatan Pasongsongan terdapat 10 desa salah satunya desa Rajun, desa yang subur untuk pertanian baik pertanian untuk jagung, padi dan tembakau (musiman). Di desa Rajun terdapat 3 (tiga) dusun di dalamnya dan dikepalai oleh masing-masing seorang kasun, itu semua masih merupakan bagian integral dari Pemerintahan Desa Rajun.

Sumenep adalah salah satu Madura penghasil tembakau terbaik dimana para warga disana memanfaatkan tanah yang subur untuk menghasilkan hasil tembakau yang baik dibandingkan dengan hasil tembakau di desa lain, yang pada umumnya perkebunan tembakau yang tumbuh pada musim-musim tertentu ini lebih tumbuh besar dengan daun yang besar.

¹ Dokument Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2007.

2. Keadaan Sosial, Ekonomi, Agama dan Pendidikan

a. Keadaan sosial Masyarakat Desa Rajun

Kesejahteraan desa Rajun ini menurut data yang ada dianggap sudah cukup layak walaupun tidak secara keseluruhan warga merasaa layak baik dari sektor ekonomi maupun pendidikan. Fakta ini tentunya perlu mendapat respon yang tinggi dari segala pihak dengan kebijakan yang lebih efektif, terutama perumusan prioritas program kebijakan pengentasan kemiskinan bagi keluarga-keluarga miskin tersebut.

Tingkatkemiskinan di desa Rajun dianggap berada pada menengah kebawah, walaupun tidak semua warga desa Rajun berada pada menengah kebawah. Dengan data yang terakhir di dapatkan hanya 20,3% (menengah atas), 60,7% (menengah kebawah atau ekonomi sedang) dan 10% saja yang dibawah kemiskinan.²

Sedangkan keadaan sosial desa Rajun yaitu dilihat dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, yakni memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal, desa Rajun dalam hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan

²Arsip Data Desa Rajun, *Rancangan Pembukuan Masyarakat*, (Pasongsongan: Desa Rajun, 2010), 8.

pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pilkada, dan pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan Kepala Desa Rajun sebagaimana kebiasaan kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara sah memiliki hubungan dengan elit terhadap kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut.

Walaupun pola kepemimpinan penuh berada pada Kepala Desa, namun mekanisme pengambilan keputusan selalu melibatkan masyarakat, baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan wilayah Desa Rajun lebih mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Rajun mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal dan pola kegotong royong yang ada di desa Rajun ini cukup baik, karena memang di madura desa-desa para warga

saling menghormati dan tidak *individualisme* tidak seperti yang terdapat di kota-kota besar.

Akan tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat di lihat dalam dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat desa Rajun kurang mempunyai minat, terutama perihal yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung. Tetapi juga tidak juga sedikit pula ada beberapa warga yang mencalon sebagai pilleg melalui partai-partai ternama walaupun menurut informasi yang ada dalam pilkada tidak lolos. Keberadaan desa Rajun yang terletak di ujung Madura, jika diurut kedekatan posisi Kabupate Sumenep dengan Surabaya Sumenep Madura yang paling ujung setelah Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Tetapi walaupun jauh dari kota besar Sumenep termasuk kabupaten yang tidak tertinggal.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir baik dari masyarakat. Hal ini menandai kehidupan baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa dalam rangka merespon kebiasaan lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di desa Rajun. Tentunya hal ini membutuhkan kebijakan yang tegas, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi

adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah desa, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di desa yang berkaitan dengan isu-isu ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Rajun

Bidang ekonomi merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan pengembangan kualitas SDM. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan yang merupakan bagian dari peningkatan SDM memegang peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk manusia yang memiliki dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial budaya dan berbagai bidang lainnya secara serasi dan seimbang.

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk desa Rajun dibawah standart minimum atau terbilang menengah kebawah, karena secara umum mata pencaharian warga desa Rajun yaitu, sektor pertanian dan perikanan sebanyak (44,5%),³ sedangkan sisanya warga masyarakat desa Rajun ada yang berkerja di luar kota

³Ibid., 14.

(merantau) dan ada pula yang menjadi guru-guru sekolah yang ada di desa tersebut atau di kabupaten Sumenep.

c. Keadaan Agama Masyarakat Desa Rajun

Sejak zaman dulu sampai sekarang pulau Madura adalah pulau yang dikenal mayoritasnya agama Islam. Dan sampai sekarang masih kental dengan ke Islamannya, Madura adalah pulau yang warga masyarakatnya berpenampilan mayoritas berpakaian muslim baik yang perempuan mengenakan hijab, walaupun tidak semua warga masyarakat berpakaian muslim tapi mereka berpenampilan sopan. Keislaman yang kental tertanam oleh sebagian besar masyarakat Madura termasuk warga desa Rajun juga tidak lepas dari peranan banyak Ulama atau Kyai besar yang membangun pendidikan agama Islam lebih kental lagi dengan adanya banyak pondok-pondok pesantren.

Adanya pondok pesantren yang terdapat di desa Rajun membuat para orang tua memasukan anaknya untuk lebih mendalami pendidikan dan ilmu agama Islamnya. Oleh karena itu nuansa agamis muslim sangat kental didalam tatanan kehidupan masyarakat Desa Rajun.

- a. Islam : 100% orang
- b. Kristen : 0% orang
- c. Katolik : 0% orang

- d. Hindhu : 0% orang
- e. Budha : 0% orang

d. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Rajun

Keadaan pendidikan di desa Rajun ini terbilang cukup baik walaupun ada sebagai sekolah yang gedungnya dianggap kurang layak. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan di Desa Rajun ini cukup baik karena ada banyak pondok-pondok pesantren yang menaungi anak-anak warga Desa Rajun ataupun desa-desa tentang yang ada di Sumenep sana. Tetapi begitulah tetap saja keadaan dan kelayakan fasilitas kurang memadai bagi anak-anak penerus generasi kita.

Mayoritas warga masyarakat yang ada di Desa Rajun adalah berpendidikan paling tinggi hanya sekedar SMA/MA, bahkan ada yang hanya lulusan SD/MI saja. Kaum wanita yang ada di Madura memang seperti itu mayoritas masih muda dan kecil-kecil sudah dinikahkan, memang seperti itu tradisi yang ada di setiap Madura, tetapi tidak sedikit pula yang tidak beranggapan seperti itu. Pendidikan di nomor satukan. Banyak pula anak-anak muda yang ada di Desa Rajun pergi meninggalkan Desa tempat tinggalnya baik untuk menempuh pendidikan yang lebih baik atau bahkan untuk bekerja sebagai merantau ke kota.

3. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel 25 orang dari masyarakat Desa Rajun sebagai sampel penelitian ini yang terdiri dari 15 petani tembakau, 5 pedagang atau pembeli tembakau dan 5 adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat. Berikut nama-nama pihak yang diwawancarai untuk mendapat data penelitian.

Penjual atau petani tembakau : Bapak Ahmad rozi, Pak Suwarwi, Pak Karim, Pak Dullah, H. Amin, Bu Ida, Bu Ma'sum, Bu Isnah, Iroh, Pak Salim, Bu Ruroh, Sitinah, Firoh, Pak Imam, Pak Muaseh.

Pedagang atau pembeli tembakau : Suraji, Ali wafa, Bapak Mustofah, Pak Idris, Bu Minah.

Sedangkan tokoh agama dan tokoh masyarakat : H. Kholil (tokoh agama), H. Mursid (tokoh agama), Ahmad Rafi'i (tokoh masyarakat), Ahmad Sahra (tokoh masyarakat), H. Muhamad Wahid (tokoh masyarakat).

Tabel 1.1

Karakteristik Responden

No.	Nama	Pendidikan	Agama	Status
1.	Ahmad Rozi	SD	Islam	Petani
2.	Suwarwi	MI	Islam	Petani
3.	Ma'sum	Mts	Islam	Petani
4.	Ali wafa	MA	Islam	Pedagang

5.	Minah	Mts	Islam	Pedagang
6.	H. Kholil	MA	Islam	Tokoh agama
7.	Ahmad rafi'i	MA	Islam	Tokoh masyarakat

B. Sistem Jual Beli Hasil Perkebunan Tembakau dan Faktor yang Melatarbelakangi jual beli di desa Rajun

1. Hasil Perkebunan Tembakau Sumenep

Hasil perkebunan tembakau yang terdapat di Madura mempunyai peranan yang sangat penting dalam industri rokok yaitu perannya dalam racikan sigaret kretek. Hampir semua rokok kretek menggunakan tembakau Madura racikan (*blend*) tembakaunya. Komposisi tembakau Madura dalam rokok kretek berkisar antara 14-22%. Pada satu sisi, tembakau memberikan sumbang yang tidak sedikit bagi perekonomian baik terhadap masyarakat maupun negara. Namun, demikian pada sisi lain produk hasil tembakau yang ada pada saat ini bisa mengganggu kesehatan dan lingkungan hidup.⁴

Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman budidaya yang sangat peka terhadap perubahan iklim terutama curah hujan dan serangan penyakit, sehingga pada kondisi iklim menyimpang terjadi kerusakan yang berat. Maka dari itu tanaman tembakau harus ditanam

⁴Fuad hasan dan Dwidjono Hadi, *Prospek dan Tantangan Usahatani Tembakau Madura*, Fakultas Agrobisnis Universitas Tronojoyo, 63.

pada musim kemarau dan jauh dari serangan penyakit baik ulat atau serangga lainnya.

Madura adalah salah satu penghasil tembakau terbaik, kabupaten Pamekasaan dan Sumenep adalah kabupaten Madura penghasil tanaman tembakau. Tetapi tembakau Madura yang dikembangkan saat ini mempunyai kadar nikotin 2-3,5%. Menurut Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2000, batasan kandungan nikotin dalam rokok adalah 1,5 mg/batang dan tar 2,0 mg/batang. Meskipun terbit lagi Peraturan Pemerintah yang baru No. 19 Tahun 2003 yang tidak lagi membatasi kadar nikotin dan tar pada rokok dimana salah satu alasannya bahwa rokok kretek yang berbahan baku tembakau rakyat tidak mungkin memenuhi syarat pada PP No.38/2000.⁵

2. Sistem Jual Beli Hasil Perkebunan Tembakau Desa Rajun

Tembakau di Madura yang baik ada di Sumenep dan Pamekasaan maka dari itu pemerintah sudah menetapkan harga dari tembakau sesuai dengan peraturan yang berlaku dijual berkisar harga Rp.60.000/kg, bahkan pada saat iklim baik harga bisa naik mencapai Rp. 150.000/kg, tergantung pada cuacanya. Nilai perdagangan tembakau di desa Rajun Sumenep mencapai cukup tinggi dibandingkan dengan hasil pertanian yang lainnya. Berdasarkan hasil

⁵Fauziyah, *Pengembangan Pertanian pada daerah Sentra Produksi Tembakau di kabupaten Pamekasaan*. Fakultas Pertanian Universitas Tronojoyo. 117.

penelitian yang ada tembakau yang ada di desa tersebut bisa menyumbangkan 60-80% terhadap total pendapatan petani.⁶

Sedangkan jual beli tembakau yang ada di desa Rajun ini para pedagang tembakau langsung mendatangi ke lokasi perkebunan atau sawah milik penjual dengan meninjau lokasi yang ditanami tembakau kemudian pembeli melakukan penelitian terhadap daun tembakaunya untuk memastikan kualitas tembakau benar-benar baik dan apakah sangat mahal jika disetorkan ke pabrik rokok.

Pedagang biasanya didampingi oleh makelar yang merupakan masyarakat Desa Rajun dan tujuan dari makelar disini sebagai perantara saja agar bisa bertransaksi dengan penjual yang sudah dikenal. Hal seperti ini dilakukan biasanya untuk melakukan penawaran dengan penjual lebih gampang dan bisa bernegosiasi lebih murah harganya, tetapi tidak banyak pedagang yang menggunakan jasa makelar ini kebanyakan pedagang langsung terjun melakukan transaksi penawaran harga karena para pedagang beranggapan jika memakai jasa makelar itu malah harga tembakau memang murah tapi jasa makelar itu meminta upah lebih tinggi jika dibandingkan langsung membayar kepada petaninya.

Sistim jual beli tembakau yang terdapat di desa Rajun ini adalah dengan penambahan harga jika pedagang membayar dengan sistim kredit jika sudah jatuh tempo pembayaran. Penambahan harga ini

⁶Mulkani dkk, *Usahatani Kelembagaan dan Pemasaran Tembakau Madura dalam Tembakau Madura*, (Malang: Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat, 1999). 24

akan terus naik dengan cara jika pedagang tidak sanggup membayar saat hari yang sudah ditentukan saat transaksi pembelian tembakau sistem penambahan itu bisa berkisar sekitar 1-2% dari harga tembakau awal. Tetapi jika pedagang membayar secara kontan juga diperbolehkan karena pada umumnya jual beli disana kebanyakan membayar dengan sistem pembayaran tertunda.⁷

Seperti contoh kasus ibu Minah dan kebanyakan pedagang lain yang mengambil sistem jual beli tembakaunya yang ditawarkan petani dengan sistem pembayaran tertunda, beliau membeli tembakau tanpa menggunakan perantara langsung bertemu dengan petaninya, karena menurut beliau jika menggunakan perantara atau makelar akan tambah memberi upah dua kali dengan membayar jasa makelar.

Ibu Minah membeli tembakau dengan sistem pembayaran tertunda jadi beliau harus membayar kenaikan harga jika tidak membayar hasil tembakaunya dengan tidak kontan melainkan lain waktu. Jadi semisal, Ibu minah jika membayar tembakau saat dibeli harganya Rp. 200.000 maka jika beliau membayarnya satu minggu lagi atau berapa hari sesuai kesepakatan apa yang disepakati dengan petani dan ketika tidak membayar atau tidak sanggup setelah satu minggu atau tepat waktu maka sesuai kesepakatan berapa waktu itu kenaikan harga ditetapkan. Biasanya 1-2% kenaikan harganya bisa lebih mahal setiap waktunya.⁸

⁷ Suraji seorang pedagang, *Wawancara*, desa Rajun Sumenep, 28 Juni 2014.

⁸ Minah seorang pedagang, *Wawancara*, desa Rajun Sumenep, 28 Juni 2014

3. Cara Pembayaran Tembakau

Cara pembayaran yang ditawarkan oleh petani kepada pedagang juga dianggap kurang baik karena cara pembayaran tembakau dilakukan dua macam cara. Yang merasa ada salah satu pihak yang dirugikan secara tidak langsung. Baik itu petani ataupun pedagang.

Cara pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rajun ada dua macam untuk membayar hasil perkebunan tembakaunya. *Pertama*, dengan cara pembayaran yang dilakukan dengan cara kontan setelah terjadinya kesepakatan harga antara petani dan pedagang setelah terjadi kesepakatan antara petani dan pedagang yang sudah melakukan transaksi jual beli yang sesuai dengan syariat Islam. *Kedua*, dengan sistim dibayar terakhir setelah hasil tembakau dikirim ke pedagang dengan kenaikan harga yang terus naik jika tidak dibayar tunai. Sistim ini yang diberlakukan petani kepada pedagang jika tidak melakukan pembayaran tunai.⁹

4. Faktor Yang Melatarbelakangi Jual Beli Desa Rajun

Warga masyarakat Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan Sumenep ini dalam mata pencarian sebagai petani. Dengan cuaca dan musim penghujan dan kemarau petani bisa memanfaatkan musim hujan untuk menanam padi dan lainnya sedangkan untuk musim kemarau petani menanam tembakau pada perkebunan atau sawahnya.

⁹Ali Wafa Pedagang, *Wawancara*, Desa Rajun Sumenep, 26 Mei 2014.

Dalam musim kemarau petani menanam tembakau untuk dijual ke pedagang untuk dipasok sebagai bahan rokok. Sistem jual beli hasil perkebunan tembakau yang ada di desa Rajun ini ada perbedaan dengan sistem jual beli tembakau dengan desa atau kabupaten madura lainnya walaupun kemungkinan ada sistem seperti itu.

Sistem jual beli yang dilakukan petani dengan pedagang ini memang sudah ada sejak ± tahun 1990an yang lalu, jual beli ini dianggap sebagian masyarakat di desa Rajun ada pihak-pihak yang dirugikan atau ada unsur penipuan karena pedagang harus membayar harga tembakaunya dengan lebih tinggi jika membayarnya keesokannya atau beda waktu, padahal tembakaunya bisa saja kualitasnya tetap. Pada akhirnya harga tembakau itu akan terus naik dengan pergantian waktu.

Faktor dasar yang melatarbelakangi sistem jual beli tembakau yang ada di Desa Rajun adalah keuntungan besar petani yang ingin di dapatkan. Sebenarnya petani dalam menetapkan harga tembakau memiliki patokan harga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah, tapi para petani memiliki asosiasi petani untuk juga menjual atau menetapkan berapa harga tembakau yang akan dijualnya dan bagaimana sistem jual beli yang ada di desa Rajun.¹⁰

Harga tembakau pada umumnya berkisar sekitar Rp. 50.000-60.000/kg tetapi yang ketika harga yang ada di desa Rajun petani

¹⁰Ahmad Rafi'i Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Rajun Sumenep, 25 Mei 2014

disana bisa menjual lebih mahal bisa berkisar sampai Rp. 100.000/kg. Harga tembakau di desa Rajun ini akan bertambah naik atau turun tergantung musiman harga ataupun dari patokan petani itu sendiri.

Selain faktor yang melatarbelakangi sistim jual beli tembakau adalah keuntungan besar yang ingin diperoleh petani, tetapi juga ada faktor lain yakni daya saing penjual tembakau yang banyak tetapi hasil tembakau yang ada di Desa Rajun tidak kalah bagus tembakau yang ada di desa-desa lain. Dengan adanya nilai ekonomi yang menyebabkan daya saing tembakau di Sumenep terhadap komoditas lain juga sangat tinggi. Keunggulan kompetitif tembakau tersebut menjadi petani Desa Rajun tertarik untuk membudidayakan hasil tembakau.

Penanaman tembakau di lahan dengan kemiringan lebih dari 15% dapat menimbulkan erosi. Budidaya dan cara pengelolaan tanah yang dilakukan oleh petani pada umumnya dengan membalik lapisan olah sehingga dapat memperparah terjadinya erosi. Cara budidaya semacam ini yang telah dilakukan sejak lama, menyebabkan unsur hara terkuras dan lahan kesuburan berkurang sehingga produktivitas tembakau juga semakin berkurang. Untuk mengatasinya petani menggunakan pupuk organik, semakin lama jumlahnya makin meningkat. Dengan demikian biaya untuk menyediakan pupuk organik yang mahal, maka makin meningkat jumlah tembakau yang

dibutuhkan sehingga biaya usaha tani tembakau semakin mahal, sebaliknya pendapatan semakin berkurang.

Dari berbagai faktor yang melatarbelakangi jual beli tembakau di Desa Rajun kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep Madura ini, yang membuat para petani dari beberapa tahun lalu menggunakan sistem jual beli tembakau dengan sistem yang kurang baik walaupun para petani beranggapan bahwa sistem jual beli ini dilakukan hanya demi kesejahteraan para petani kecil.¹¹

¹¹Suwarwi seorang petani, *Wawancara*, Desa Rajun Sumenep, 30 Mei 2014